

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Dalam perkembangannya, program BOS mengalami peningkatan biaya satuan dan juga perubahan mekanisme penyaluran. Sejak tahun 2012 penyaluran dana BOS dilakukan dengan mekanisme transfer ke provinsi yang selanjutnya ditransfer ke rekening sekolah secara online. Melalui mekanisme ini, penyaluran dana BOS ke sekolah berjalan lancar. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Secara umum

program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah-sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM. Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/ SMPT, dan SD-SMP Satu Atap, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Tetapi dalam proses pelaksanaan pengelolaan dana BOS di sekolah pendidikan dasar tentang perencanaan, pembukuan dan pelaporan anggaran BOS masih kurang baik, banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam proses perencanaan, pembukuan dan pelaporan yang dilakukan pengelola BOS setelah dilakukan audit oleh tim Inspektorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten Pesawaran yang disebabkan karena kurangnya sosialisasi serta tidak adanya sumber daya manusia yang mampu untuk mengoperasikan komputer program aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* dalam mengelola dana BOS, melihat kendala yang ada di lapangan, Penulis mempunyai keinginan memperbaiki peningkatan kemampuan pengelola BOS di pendidikan dasar untuk mengoperasikan komputer program aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* melalui Penelitian Tindakan Sekolah dengan melaksanakan pelatihan berbantuan komputer. Penelitian akan dilaksanakan di SDN. 3 Banjar Negeri, Kecamatan Way Lima Kabupaten

Pesawaran, adapun gambaran umum tentang Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Way Lima tentang kualifikasi pengelola dana BOS, sebagai data awala analisis kebutuhan pelatihan antara lain :

Tabel 1.1. Kualifikasi Pendidikan Pengelola Dana BOS :

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Status Guru		Jenjang Pendidikan				Ket.
		L	P	PNS	Non PNS	S1	D.III	D.II	SMA	
1	SDN. 3 Banjar Negeri	3	7	5	5	5	-	1	4	
2	SDN 1 Gedung Dalam	2	11	8	5	13	-	-	-	
3	SDN 1 Margodadi	11	2	8	3	6	-	1	3	
Jumlah		16	20	21	13	24	-	2	7	

Sumber : Dapodik Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Tabel Kualifikasi Pendidikan pengelola di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada pada tiga sekolah tersebut berjumlah 34 orang, analisis data dapat disimpulkan untuk jenjang pendidikan sarjana keguruan berjumlah 24 orang dan D.II keguruan berjumlah 2 orang dan pendidikan yang setara SMA atau SPG berjumlah 7 orang, data sampai dengan Tahun 2015, namun sarjana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi untuk sarjana jurusan Ekonomi atau Sarjana Komputer tidak terpenuhi yaitu 0% mengingat sekolah pendidikan dasar tidak ada tenaga yang khusus menangani pengoperasian komputer untuk membuat pelaporan, rata-rata lulusan yang ada dari S.1 PGSD atau S.1 Bahasa Inggris dan D.II PGSD, lain hal yang ada di SMP dan SMA sudah ada guru yang mempunyai lulusan sarjana keguruan ekonomi dan guru TIK mereka mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer sehingga pembukuan dan pengelolaan dana BOS pada organisasi terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas penulis mempunyai pemikiran untuk diadakan Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training*

Needs Assessment-TNA) yang merupakan sebuah analisis kebutuhan pelatihan di tempat kerja *on the job* yang menjadi prioritas dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Tabel 1.2. Kemampuan Mengoperasikan Komputer dan sarana yang ada:

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Tingkat Kemampuan				Jumlah Komputer/ Laptop	Ket.
			Mampu		Belum Mampu			
			L	P	L	P		
1	SDN. 3 Banjar Negeri	10	3	3	-	4	1	
2	SD N 1 Gedung Dalam	13	2	5	-	6	2	
3	SD N 1 Margodadi	11	4	2	2	3	1	
Jumlah		34	9	10	2	13	4	

Sumber : Dapodik Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Tabel Kemampuan Mengoperasikan Komputer dan sarana yang ada menunjukkan mampu atau tidak mampu seorang guru atau tenaga kependidikan yang ada pada tiga sekolah tersebut dalam mengoperasikan komputer dapat dilihat jumlah guru yang ada berjumlah 34 orang, yang mampu mengoperasikan komputer guru berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang sedangkan yang tidak mampu mengoperasikan komputer berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang, maka yang mendominasi adalah yang berjenis kelamin perempuan yang mampu dalam proses mengoperasikan komputer.

Penulis dalam hal ini berkeinginan agar semua guru atau pengelola BOS yang ada mampu mengoperasikan komputer, dengan sarana yang ada di sekolah serta upaya mewujudkan program pelatihan sesuai kebutuhan organisasi dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif. Berdasarkan latar belakang dan

permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Pengelola Dana BOS Melalui Pelatihan Berbantuan Komputer di SDN 3 Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Pengelola BOS cenderung tidak menguasai teknologi program aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel*;
- 1.2.2 Pengelola tidak sesuai dengan tingkat pendidikan untuk perencanaan pengolahan Anggaran BOS;
- 1.2.3 Juknis belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh pengelola;
- 1.2.4 Kemampuan Pengelola dalam menganalisis pembuatan perencanaan, pembukuan dan pelaporan cenderung salah dalam mengoperasikan komputer;
- 1.2.5 Fasilitas Komputer, sumber daya manusia cenderung belum memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang hendak dibahas dalam penulisan ini, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Peningkatan Kemampuan pengelola dalam membuat laporan Pengelolaan dana BOS melalui modul pelatihan berbantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* sesuai dengan Perencanaan Sekolah dan Juknis BOS.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan, program pelatihan mengoperasikan aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* bagi untuk pengelola BOS ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan sesuai dengan juknis BOS ?
3. Bagaimana *assessments* pelatihan yang berguna bagi pengelola BOS?
4. Adakah peningkatan kemampuan mengoperasikan aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* untuk pengelola dana BOS setelah pelatihan berbantuan komputer ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk peningkatan kemampuan pengelola melalui pelatihan berbantuan komputer mengoperasikan aplikasi *Software* alpeka_BOS_TS-11b pada *Microsoft Excel* dengan cara :

1. Mendeskripsikan perencanaan program pelatihan berbantuan komputer dengan tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan pengelola;
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan sesuai kebutuhan;
3. Mendeskripsikan *assessments* kegiatan pelatihan bagi pengelola BOS;
4. Mendeskripsikan kemampuan pengelola BOS secara mandiri setelah kegiatan pelatihan berakhir.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretik

Secara teoretik mengembangkan konsep, menerangkan teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan menggunakan model desain ADDIE dengan menentukan Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) pelatihan, mengembangkan, memanfaatkan, menjalankan, mengevaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program pelatihan berbantuan komputer pengelola dana BOS.

Secara teoretik penelitian tindakan sekolah berupa pelatihan berbantuan komputer bentuk pengembangan konsep-konsep kawasan teknologi pendidikan khususnya kawasan Desain dan Pemanfaatan. Teknologi pendidikan adalah bidang garapan yang dilibatkan dalam memfasilitasi belajar manusia melalui indentifikasi sistematis, pengembangan, organisasi dan penggunaan sumber belajar dan melalui manajemen dalam prosesnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Mempermudah pengelola dalam membuat perencanaan pelaporan BOS berbantuan komputer menggunakan program aplikasi *Software* *alpeka_BOS_TS-11b* pada *Microsoft Excel* secara bertanggungjawab sesuai ketentuan, juknis BOS dan undang-undang yang berlaku;
2. Sekolah lebih rapi, cepat, terprogram sesuai dengan ketentuan dan juknis BOS yang berlaku;

3. Dinas Pendidikan (Tim Manajemen BOS Kabupaten) mempunyai laporan yang kridebel dari sekolah-sekolah untuk menghindari temuan, penyimpangan penggunaan dana BOS untuk diteruskan ke Manajemen BOS Provinsi dan Manajemen BOS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;
4. Program Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebagai acuan mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

1.7 Pengertian Istilah

1.7.1 Pengelola Dana BOS

Pengelola dana BOS adalah guru atau petugas administrasi yang di tunjuk dan diangkat oleh kepala sekolah untuk mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di gulirkan pemerintah kepada satuan pendidikan di lingkungan kementerian sebagai bagian dari tanggungjawab pemerintah mengembangkan pendidikan, dan penggunaan dana BOS sudah ditentukan syarat dan ketentuannya.

1.7.2 Berbantuan Komputer

Istilah asing yang menafsirkan Berbantuan Komputer antara lain Computer Assisted Instruction (CAI), Computer Based Instruction (CBI), Computer Assisted Learning (CAL), Computer Managed Instruction (CMI), dan Computer Based Education (CBE), berbantuan terdiri atas komponen-komponen seperti Hardware, yaitu komputer dan piranti pendukungnya, Software berupa sistem operasi program komputer.